

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia karena melalui proses pendidikan dapat membentuk kompetensi, karakter, serta potensi dalam diri manusia. Pendidikan menjadi suatu langkah strategis yang membawa dampak positif jangka panjang bagi perkembangan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Reformasi sistem pendidikan di Indonesia erat hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pendidikan penguatan karakter serta peningkatan kualifikasi profesional guru. Ketiga aspek tersebut diintegrasikan dalam sebuah pembaharuan kurikulum yang dirancang selaras dengan perkembangan zaman, yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan pada tahun 2020 oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, menjadi dasar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Saud, 2018, hlm. 146). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila, diwujudkan dalam bentuk perilaku yang lebih terukur. Perilaku tersebut dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 14).

Pemerintah merumuskan profil pelajar Pancasila sebagai visi yang menggambarkan potensi pelajar Indonesia untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi, karakter, dan perilaku global yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 5). Profil pelajar Pancasila terdiri dari kompetensi dan karakter yang terbentuk melalui kegiatan sehari-hari. Hal ini ditanamkan pada peserta didik melalui budaya sekolah, materi kurikulum, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 3). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mencapai dan memperkuat profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dengan menetapkan standar kompetensi lulusan, isi kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 12).

Kurikulum Merdeka sebagai sebuah kurikulum yang menjamin dan memperkuat peningkatan kompetensi dan karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 18). Dengan demikian, rumusan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila memperkuat tercapainya standar kompetensi lulusan pada semua jenjang pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Kompetensi tersebut diuraikan menjadi enam dimensi utama yang menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan intelektual, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri sebagai warga negara Indonesia, yaitu 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebhinekaan Global; 3) Kemandirian; 4) Gotong Royong; 5) Berpikir Kritis; dan 6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022, hlm. 2).

Dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan ke dalam pembelajaran menggunakan tiga metode sebagaimana dikutip dalam (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 16-18) yaitu sebagai materi pembelajaran untuk kegiatan intrakurikuler, sebagai pengalaman belajar atau strategi mengajar bagi guru, dan sebagai proyek untuk kegiatan kokurikuler. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam capaian pembelajaran dan pembelajaran kokurikuler melalui proyek yang bertujuan mencapai kompetensi yang diuraikan dalam dimensi profil pelajar Pancasila, yakni pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 59).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan capaian kompetensi dan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila, yang dirancang berdasarkan standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang pendidikan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik dan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan (kemdikbud.go.id).

Kurikulum Merdeka memiliki prinsip fleksibel yang memungkinkan satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan, melengkapi materi pelajaran, dan

mengintegrasikan kurikulum dengan visi misi satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, nilai-nilai budaya serta kearifan lokal (Kemendikbudristek, 2024, hlm. 20). Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi potensi sumber daya manusia, budaya, dan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, kurikulum ini menjadi kekuatan pendidikan yang bermuatan lokal, sehingga materi yang dipelajari oleh peserta didik tetap relevan dengan perubahan lingkungan, isu-isu terkini, dan kebutuhan belajarnya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 38 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan bahwa kurikulum satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi, menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari peran guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Kualitas guru dan tenaga kependidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan kualitas sumber daya yang diharapkan, sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menjalankan proses pendidikan, yaitu melalui kegiatan belajar mengajar (Saud, 2018, hlm. 185). Menurut Fauzan (2017, hlm. 25), kompetensi guru didefinisikan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perilaku bijaksana dan tanggung jawab saat menjalankan perannya sebagai agen pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 ayat (2) menjelaskan bahwa kriteria minimal kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru memiliki peran penting dalam proses mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter akan lebih efektif jika didukung oleh kegiatan yang diprakarsai oleh guru, dengan mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya (Arifauziah, dkk. 2023). Kompetensi seorang guru menjadi elemen krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka, baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler maupun kokurikuler. Berdasarkan penelitian jurnal yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter

Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” oleh Pribadi, dkk. (2023). Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa guru memegang peranan fundamental dalam mendukung penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan P5. Selain sebagai administrator yang mengawasi perkembangan peserta didiknya, guru juga berperan sebagai pengajar dengan memberikan pengetahuan dasar, mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan inspirasi agar lebih tertarik pada materi pelajaran, dan menjadi panutan yang positif. Guru juga berperan sebagai evaluator, yang mengevaluasi proses belajar peserta didiknya, serta menjadi sumber inspirasi dan dorongan positif. Semua peran ini mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya.

Kemudian hasil dari penelitian jurnal yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bengkalis Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” oleh Djusar, dkk. (2024). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat dari para pendidik, terutama guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan dapat mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), proses pembelajaran, penilaian, dan proyek penguatan profil peserta didik Pancasila meningkat setelah dilakukan penyempurnaan pada KOSP, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta melaksanakan refleksi dan evaluasi,

Dengan demikian, optimalisasi kompetensi guru merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru yang kompeten dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pemberdayaan kompetensi guru secara optimal, akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Syafaruddin dan Amiruddin, 2017, hlm. 76). Penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila mendorong guru untuk terus mengoptimalkan dan mengembangkan kompetensi mengajarnya. Mencakup kapabilitas guru melaksanakan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila dalam

pembelajaran, yang akhirnya akan bermuara pada meningkatnya kualitas peserta didik yang berkarakter. Hal ini menjadi bagian dari usaha pemerintah untuk merekonstruksi mutu pendidikan di Indonesia agar dapat terus berkembang.

Untuk mendukung keleluasaan, kreativitas, serta kebebasan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan belajar peserta didik, memerlukan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Cugenang, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Namun, pelaksanaannya mengalami kendala yang cukup signifikan akibat gempa bumi yang meruntuhkan seluruh bangunan sekolah serta merusak sarana dan prasarana. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *blended*, yaitu dalam tenda darurat dan daring selama satu tahun dari November 2022 hingga November 2023.

Setelah menempati gedung sekolah baru yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Cianjur pada 9 Desember 2023. Sekolah dihadapkan dengan masalah fasilitas penunjang pembelajaran yang belum lengkap sepenuhnya. Terutama kelengkapan fasilitas kelas, diantaranya belum semua kelas memiliki papan tulis, masih menggunakan meja dan kursi yang tersisa dari gempa. Kini sekolah sedang melakukan pembenahan terhadap sarana prasarana penunjang pembelajaran secara bertahap.

Selain masalah sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran dalam tenda darurat dan daring yang berjalan kurang kondusif selama satu tahun, menyebabkan terjadinya penurunan karakter dan motivasi belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk adaptif terhadap perubahan. SMP Negeri 1 Cugenang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter, membangkitkan kembali motivasi belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila. Sekolah melaksanakan penguatan pendidikan karakter yang melibatkan penanaman keenam dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kondisi sarana prasarana penunjang pembelajaran yang masih terbatas, sehingga pembelajaran

berbasis proyek menjadi langkah yang tepat untuk menciptakan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Pasal 2 butir (c) bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam rangka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter,

Guru memiliki kesempatan untuk terus mengasah dan memperkaya kompetensinya, yang secara positif akan berpengaruh terhadap perkembangan profesionalisme mereka. Sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam memilih desain kurikulum maupun penerapannya, melainkan juga tergantung pada kualitas dan efektivitas pemanfaatan sumber daya pendidikan, khususnya peran guru. Guru dapat memaksimalkan penerapan kurikulum, dengan mencapai target materi maupun proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kompetensi guru (Sukmadinata dan Syaodih, 2012, hlm. 33).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali lebih dalam informasi terkait mengenai kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila. Sebagai upaya mengatasi masalah penurunan karakter dan motivasi belajar peserta didik serta keterbatasan sarana prasarana sekolah pasca gempa melalui proses penelitian dengan judul **“Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Cugenang”**.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, untuk memudahkan penelitian agar pokok permasalahan tidak meluas. Maka penelitian ini dibatasi secara konseptual dan kontekstual sebagai berikut :

1. Batasan Konseptual

Penelitian ini secara konseptual berfokus pada *Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila* berdasarkan dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara *optimalisasi kompetensi guru* berdasarkan dimensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

2. Batasan Kontekstual

Penelitian ini secara kontekstual dibatasi pada SMP Negeri 1 Cugenang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Cugenang?
2. Bagaimana optimalisasi kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Cugenang?
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan umum yang diharapkan setelah penelitian ini selesai dilakukan yaitu mampu memotret dan memberikan gambaran terkait optimalisasi kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Cugenang. Sebagai upaya sekolah untuk membangkitkan motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta penguatan nilai karakter pada diri peserta didik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguraikan penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Cugenang.
2. Untuk mengetahui dan menguraikan optimalisasi kompetensi guru penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Cugenang.
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi hambatan yang dialami guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dunia pendidikan, terutama sebagai bahan referensi ilmiah bagi Program Studi Administrasi Pendidikan dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan, khususnya terkait optimalisasi kompetensi penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai optimalisasi kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila, serta memperkuat atau memodifikasi teori mengenai pendidikan penguatan karakter.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Satuan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan menjadi referensi bagi SMP Negeri 1 Cugenang dalam mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila, dengan mengidentifikasi dan menguraikan optimalisasi kompetensi guru dalam penerapan kurikulum tersebut.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam mengidentifikasi strategi yang dapat dikembangkan selama penerapan Kurikulum Merdeka berbasis

profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan kompetensi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Memberikan kontribusi berupa masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi tantangan atau hambatan selama proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan terkait optimalisasi kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila pada peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis peneliti sebagai bentuk kontribusi terhadap sekolah dalam memberikan solusi terkait hambatan yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis profil pelajar Pancasila.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2021 yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019. Struktur organisasi skripsi dapat dilihat pada gambar berikut:

BAB I : Pendahuluan berfungsi sebagai pengantar yang memaparkan latar belakang masalah, menjelaskan batasan penelitian, dan merumuskan masalah yang akan diteliti. Bab ini juga mencakup tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

BAB II : Kajian Pustaka menyajikan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini membahas teori-teori yang mendasari penelitian, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik, serta kerangka pikir yang menjadi dasar penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan konteks akademis dan landasan teori yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

BAB III : Penjelasan tentang metode penelitian, termasuk pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, partisipan dan lokasi penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan termasuk tabel, grafik, dan statistik yang relevan. Bab ini juga menginterpretasikan temuan-temuan penelitian, membandingkan hasil tersebut dengan teori. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari hasil yang diperoleh dan bagaimana hasil tersebut berkontribusi pada pemahaman topik penelitian.

BAB V : Penutup berisi ringkasan temuan utama dari penelitian, menyimpulkan hasil yang diperoleh, implikasi dan menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta implikasi praktis dari temuan tersebut. Bab ini juga mencakup saran-saran untuk perbaikan atau tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam penelitian.